

Tinjauan Perancangan Media Panduan Visual Untuk Edukasi Pengendara Motor di Bandung

Mochamad Iqbal Fauzan^{1*}, Rosa Karnita²

¹ Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitek dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung, Indonesia

² Fakultas Arsitek dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung, Indonesia

Abstrak: Berkendara merupakan aktivitas penting yang dilakukan masyarakat untuk mencapai tujuan. Namun, dengan meningkatnya volume kendaraan di kota besar, diperlukan peraturan untuk menjaga ketertiban dan keselamatan berlalu lintas. Penelitian ini menggunakan metode semiotika dan pendekatan kuantitatif dengan 103 responden, sebagian besar terdiri dari remaja dan mahasiswa. Kuesioner menanyakan pemahaman dan pengalaman berkendara. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak pengendara, terutama remaja, masih melanggar aturan dasar, seperti tidak menggunakan helm dan lampu sein. Meskipun 99% responden setuju bahwa edukasi lalu lintas penting, masih terdapat kekhawatiran mengenai keselamatan berkendara. Penelitian ini menyoroti kurangnya pemahaman tentang etika berkendara yang aman dan pentingnya edukasi secara efektif. Sosialisasi yang rendah tentang keselamatan berkendara menjadi faktor utama peningkatan kecelakaan. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan edukasi yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai keselamatan lalu lintas di kalangan pengendara.

Keywords: Berkendara, Edukasi lalu lintas, Panduan visual, Pelanggaran aturan, Etika berkendara

DOI:

<https://doi.org/10.47134/dkv.v2i1.3633>

*Correspondence:

Mochamad Iqbal Fauzan

Email:

mochamad.iqbal@mhs.itenas.ac.id

Received: 20-12-2024

Accepted: 20-01-2025

Published: 21-02-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Driving is an important activity that people carry out to achieve their goals. However, with the increasing volume of vehicles in big cities, regulations are needed to maintain order and traffic safety. This study uses semiotics methods and quantitative approaches with 103 respondents, most of whom consist of adolescents and college students. The questionnaire asks about driving understanding and experience. The results show that many drivers, especially teenagers, still violate basic rules, such as not using helmets and turn signals. Although 99% of respondents agree that traffic education is important, there are still concerns about driving safety. This study highlights the lack of understanding of safe driving ethics and the importance of effective education. Low socialization about driving safety is the main factor in the increase in accidents. Therefore, there is a need for a better educational approach to increase awareness and understanding of traffic safety among motorists.

Keywords: Driving, Traffic education, Visual guides, Rule violations, Driving etiquette

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Berkendara menjadi salah satu transportasi yang digunakan masyarakat untuk melakukan aktivitas perjalanan sampai ke tujuan. Di era saat ini, volume kendaraan terutama di kota besar yang terus meningkat penerapan peraturan diperlukan untuk menjaga ketertiban bersama dalam berlalulintas serta memperoleh keselamatan selama

perjalanan, karena jalan menjadi media utama yang digunakan pengendara sebagai fasilitas bersama sangat penting untuk saling menjaga keselamatan dengan mematuhi peraturan yang berlaku.

Tercantum pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Yang telah dijelaskan mengenai Lalu Lintas Dan Angkutan jalan yang diberlakukan untuk mewujudkan lalu lintas yang tertib dan terpadu untuk membentuk etika dalam keselamatan berkendara, dengan pendidikan berlalulintas, manajemen, dan rekayasa lalu lintas (Undang-Undang (UU) Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, 2009). Pergerakan kendaraan diatur melalui berbagai prasarana lalu lintas, seperti rambu-rambu, marka jalan, serta sistem tanda pada jalan, dan sejumlah alat lainnya. Setiap elemen ini memiliki arti, makna, dan fungsi masing-masing untuk menciptakan ketertiban dan kelancaran dalam pengaturan kendaraan di jalan (Ni Ketut Krisanthi Dewi Wangiyana, 2021).

Kepala Humas Polda Jabar, Ibrahim Tompo mengatakan tercatat terdapat sebanyak 9.553 kasus jumlah kecelakaan lalu lintas (lakalantas) sepanjang 2023, penurunan sebanyak 539 kasus atau sekitar (6%) dari kasus yang terjadi selama 2022, sebanyak 3.123 korban jiwa meninggal dunia yang diakibatkan oleh kecelakaan (Jovan, 2023). Kelalaian berkendara menjadi bagian dari faktor kecelakaan diantaranya seperti tidak kelengkapan pada safety riding, melanggar rambu lalu lintas, perilaku egois selama berkendara, tidak memahami situasi lalu lintas, berkendara dalam kecepatan tinggi, dan faktor kondisi kesehatan yang kurang baik, sangat berpengaruh terhadap keselamatan lalu lintas.

Sepanjang tahun 2024, tercatat 108 orang kehilangan nyawa akibat kecelakaan. Mayoritas korban adalah pengendara sepeda motor, yang disebabkan oleh kesalahan manusia dan kondisi alam. Rata-rata usia korban kecelakaan ini berada pada rentang produktif, yaitu antara 20 hingga 25 tahun (Warsudi, 2024).

Kurangnya edukasi mengenai rambu lalu lintas dalam sistem pendidikan di sekolah dasar merupakan salah satu penyebab utama terjadinya pelanggaran lalu lintas. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman anak-anak tentang tata tertib berlalu lintas (Januarta et al., 2020). Usia 17 tahun dimana remaja sudah mulai dapat melakukan ujian mengemudi sebagai syarat untuk mendapatkan Surat Izin Mengemudi, selain memahami rambu dan peraturan yang berlaku, sebagai pengendara sangat perlu memahami edukasi dalam etika berkendara sebagai jaminan keselamatan dalam lalu lintas.

Ismail mengatakan Penyebab lain dari terjadinya kecelakaan lalu lintas diduga karena kelalaian pengendara motor seperti mengendarai dengan kecepatan tinggi, rem mendadak, mengendarai motor dengan melawan arus, menerobos traffict light, menerobos trotoar untuk pejalan kaki dan berpindah jalur atau membelok tanpa menggunakan lampu sein. Selain itu, pengendara sepeda motor juga cenderung meremehkan kelengkapan pribadi dan sepeda motornya, seperti kaca spion, lampu sein, penggunaan helm Standar Nasional Indonesia (SNI), masker, sarung tangan dan lain sebagainya (Djawa Gigy et al., 2020). Egois dalam berkendara menjadi faktor yang sangat mempengaruhi keselamatan dalam berkendara serta dapat membahayakan bagi pengendara lain yang dapat memicu terjadinya kecelakaan serta dapat merugikan pengendara lain yang terlibat, sikap selama berkendara sangat perlu diperhatikan agar

dapat menghindari kejadian yang tidak diinginkan. Pelanggaran lalu lintas dapat mengakibatkan kecelakaan dan kemacetan. Kecelakaan lalu lintas di jalan raya sering kali disebabkan oleh kelalaian pengguna jalan yang tidak mematuhi atau memahami peraturan lalu lintas. Oleh karena itu, penting sekali untuk mengajarkan rambu-rambu lalu lintas, terutama kepada anak-anak usia dini. Dengan cara ini, saat mereka tumbuh dewasa, mereka akan memiliki pemahaman yang baik dan kebiasaan yang benar terkait peraturan di jalan raya (E. L. Amalia et al., 2020). Kondisi emosional yang dapat menghambat pemahaman terhadap peraturan lalu lintas, terutama di kalangan remaja, seringkali mendorong mereka untuk bersikap arogan dan ceroboh saat berkendara. Hal ini mengakibatkan mereka kurang peka terhadap orang lain di jalan. Selain itu, konsentrasi pengemudi juga bisa terganggu oleh berbagai faktor eksternal yang tidak berhubungan dengan aktivitas mengemudi itu sendiri (Sahara & Syuhada, 2023).

Kecelakaan lalu lintas dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang terjadi di jalan, yang bersifat tidak terduga dan tidak disengaja, serta melibatkan kendaraan, baik dengan pengguna jalan lain maupun tanpa. Peristiwa ini sering mengakibatkan korban jiwa dan/atau kerugian harta benda (F. M. Amalia & Nurmansyah, 2020). Persepsi risiko merujuk pada proses berpikir individu mengenai potensi bahaya yang mungkin dihadapi akibat suatu tindakan. Secara umum, persepsi memiliki makna yang berbeda dari persepsi risiko, terutama dalam hal faktor-faktor yang memengaruhi keduanya. Penilaian risiko dilakukan dengan kesadaran penuh dalam proses berpikir seseorang (Darmawan & Budi, 2019).

Saat melakukan aktivitas berkendara, kopling dan gas menjadi komponen utama sebagai alat kendali pergerakan kendaraan sepeda motor, sangat penting untuk diperhatikan kondisi dalam komponen motor agar keselamatan berkendara terjamin. Rem pada kendaraan bermotor berfungsi untuk mengendalikan agar kendaraan dapat berhenti, selalu pastikan rem dapat bekerja dengan baik yang dapat berfungsi untuk meminimalisir atau menghindari kecelakaan karena kondisi rem yang tidak baik dapat menjadi penyebab terjadinya kecelakaan (Muryatma, 2018).

Di daerah kabupaten atau pedesaan, seringkali kondisi jalan kurang terawat, dan regulasi berkaitan dengan rambu-rambu lalu lintas belum sepenuhnya diterapkan. Selain itu, masih banyak masyarakat desa yang minim pengetahuan dan pengalaman mengenai keselamatan berkendara. Fenomena ini terlihat ketika anak-anak di bawah usia yang ditetapkan mengendarai sepeda motor atau bahkan mobil tanpa pengawasan orang tua. Tak hanya itu, remaja yang masih mencari jati diri kerap mengemudikan sepeda motor dengan cara yang berisiko. Bahkan, individu dewasa pun tidak jarang menampilkan perilaku berbahaya, seperti berboncengan melebihi kapasitas, berkendara sambil menggunakan handphone, berbincang-bincang dengan pengendara lain, atau merokok saat berkendara. Semua ini menunjukkan perlunya kesadaran lebih akan pentingnya keselamatan di jalan (Ristanto, 2020).

Banyak pengendara motor yang sering memanfaatkan hak pejalan kaki untuk memudahkan manuver dan menyalip kendaraan di depannya, terutama saat terjebak dalam kemacetan. Menanggapi fenomena ini, ada sebuah program yang dirancang untuk

mendidik masyarakat mengenai isu tersebut, yaitu melalui kampanye Safety Riding (Setiabudi et al., 2016). Sehubungan dengan undang-undang keselamatan lalu lintas yang menjadi kebutuhan serta kewajiban yang harus dipatuhi oleh pengguna jalan, terdapat berbagai sarana untuk menyebarluaskan dan memberikan informasi mengenai keselamatan berlalu lintas. Sarana-sarana tersebut meliputi poster, televisi, dan media sosial (Faizin et al., 2019).

Pendidikan lalu lintas sangat penting bagi pengendara untuk meningkatkan kesadaran mereka dan kepatuhan mereka terhadap peraturan berkendara. Namun demikian, pendekatan instruksional saat ini seringkali tidak efektif atau tidak menarik minat pengendara. Untuk menarik perhatian dan membantu pengendara memahami informasi penting tentang keselamatan berkendara, perlu ada inovasi dalam cara menyampaikan informasi. Media panduan visual muncul sebagai solusi dalam hal ini.

Media panduan visual dapat membuat informasi lebih menarik dan mudah dipahami. Mereka juga dapat disesuaikan untuk memenuhi persyaratan dan karakteristik target audiens. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan media panduan visual yang menarik dan efektif yang dapat meningkatkan pemahaman pengendara motor tentang keselamatan berkendara di Kota Bandung dengan menggunakan pendekatan desain komunikasi visual yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi di kota ini.

B. Teori dan Perancangan

1. Komik

Perancangan Buku Komik mengenai cerita edukasi dalam berkendara sebagai media hiburan serta edukasi untuk pengalaman berkendara dimana audiens dapat memahami etika dalam berkendara lewat cerita beragam yang disampaikan sebagai panduan visual dalam edukasi berlalulintas. Salah satu alasan mengapa media komik dapat dijadikan sebagai alat edukasi adalah karena kemampuan uniknya dalam menyampaikan pesan didaktis secara efisien. Komik mampu menyuguhkan informasi dengan cara yang mudah dipahami, sehingga memudahkan masyarakat awam untuk memahami pesan yang ingin disampaikan (Ni Ketut Krisanthi Dewi Wangiyana, 2021).

Narasi dalam komik disusun rapi dengan menyatukan gambar dan kata-kata secara harmonis. Gambar penting dalam menyampaikan informasi dan menciptakan respons estetik dari pembaca. Dalam pendidikan, komik memiliki berbagai keunggulan, seperti memotivasi siswa melalui daya tarik visual, membantu menghubungkan pembaca dengan alur cerita, memberikan pengalaman yang tetap, dan menjelaskan konsep sulit dengan bahasa sederhana. Selain itu, komik mendorong siswa untuk menjadi pembaca kritis terhadap pesan yang disampaikan. Dengan itu, komik menjadi sarana efektif dalam pembelajaran (Nur Mazidah Nafala, 2022).

2. Video Pendek

Membuat Video singkat mengenai edukasi (storytelling) tentang edukasi berkendara yang aman dengan cara menyampaikan sebuah adegan tertentu dalam berkendara kemudian ditambah penyampaian informasi tentang keselamatan lalulintas pada setiap

adequan yang telah terjadi dengan konsep dan hook yang menyesuaikan dengan trend yang populer di sosial media agar dapat menjangkau audiens secara luas.

Media edukasi berfungsi sebagai jembatan dalam proses pembelajaran, menghubungkan sumber informasi dengan penerimanya. Tujuannya adalah untuk menjadikan yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri menjadi mandiri. Media edukasi dapat berbentuk berbagai materi, seperti bahan pembelajaran, soal latihan, video, permainan, dan masih banyak lagi. Di antara semua bentuk media edukasi, video saat ini menjadi salah satu yang paling diminati oleh generasi Z (Rahmana et al., 2024).

3. Poster Ilustrasi

Poster ilustrasi/Infografis mengenai edukasi keselamatan selama berkendara yang didominasi pada ilustrasi gambaran etika berkendara dengan konsep tema, warna, style, semiotika, tipografi, dan desain yang menyesuaikan target audiens pada usia remaja.

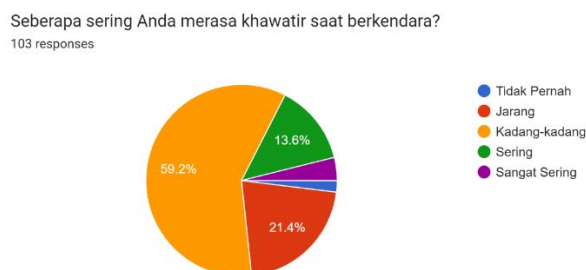
Metodologi

Metode dalam pengumpulan data ini dalam panduan edukasi visual untuk pengendara menggunakan metode semiotika dan pendekatan kuantitatif yang melibatkan 103 responden kepada forum komunitas mahasiswa dan komunitas bermotor, rata-rata usia responden sebanyak 47,6% remaja usia 17–20 tahun, 40,8% usia 21-30 tahun, serta dominasi sebanyak 64,1% masih berstatus mahasiswa, dan 28,2% sudah berstatus bekerja, dalam Kuesioner ini mencakup pertanyaan mengenai permasalahan pemahaman dan pengalaman sikap pengendara. Dalam Survey ini ditunjukkan kepada remaja sebagai target audiens untuk menggali tingkat pengalaman selama berkendara dalam berlalu lintas.

Data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis data sumber internet media sosial sebagai acuan materi dalam edukasi media visual dan Studi literatur sebagai memperkuat tentang informasi dalam edukasi keselamatan lalu lintas.

Hasil Dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

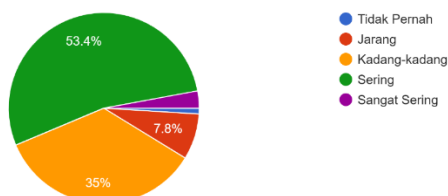


Gambar 1. Hasil diagram Kehawatiran responden saat berkendara

Dalam berkendara terdapat kekhawatiran selama perjalanan karena terdapat kemungkinan yang dapat terjadi baik disebabkan orang lain maupun diri serta kondisi tertentu seperti bencana, Sebagian besar sebanyak 59,2% pengendara merasa netral dalam kekhawatiran saat berkendara dan 21,4% jarang khawatir, sementara 13,6% masih sering

khawatir dalam keselamatan perjalanan, peraturan dalam berkendara memiliki peran penting agar masyarakat dapat menikmati fasilitas jalan secara merata dengan keselamatan yang baik, diperlukannya juga kesadaran dari setiap pengendara untuk kerjasama dengan mematuhi peraturan yang berlaku agar keselamatan lalu lintas lebih terjamin.

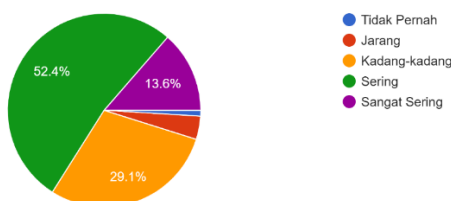
Seberapa sering anda melihat pengendara yang tidak menggunakan keamanan berkendara seperti helm di jalan raya?
103 responses



Gambar 2. Hasil Diagram pengalaman terhadap pengemudi tanpa Safety Riding

Seringkali ditemui pengendara tidak menggunakan kelengkapan keamanan berkendara, dimana sangat beresiko pada keselamatan pengendara, edukasi pada tentang keselamatan sangatt diperlukan agar dapat mengurangi resiko keselamatan saat terjadi kecelakaan. Sebanyak 53,4% masyarakat sering menjumpai pengendara yang tidak menggunakan safety riding termasuk helm saat berkendara, jarak perjalanan yang dekat menjadi salah satu faktor pengendara dalam tidak menggunakan helm.

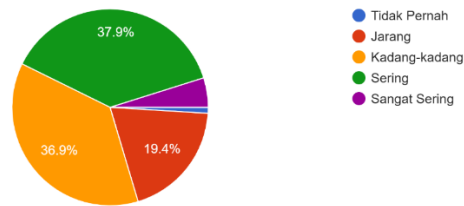
Seberapa sering Anda menyaksikan pengendara yang tidak memperhatikan situasi lalu lintas di sekitar mereka?
103 responses



Gambar 3. Pengalaman terhadap pengendara yang tidak memahami situasi lalu lintas

Menunjukkan bahwa 52,4% responden sering menyaksikan pengendara yang tidak memperhatikan situasi lalu lintas di sekitar mereka, sementara 29,1% melaporkan kondisi ini terjadi kadang-kadang, dan 13,6% mengamati fenomena ini sangat sering. Hasil dari data ini mengindikasikan ketidakpedulian terhadap situasi lalu lintas, menjadi masalah yang signifikan di kalangan pengendara motor. Menjadikan situasi yang berpotensi meningkatkan resiko kecelakaan dan mengganggu keamanan dan ketertiban lalu lintas, sangat penting untuk edukasi dalam berkendara demi meningkatkan keselamatan lalu lintas.

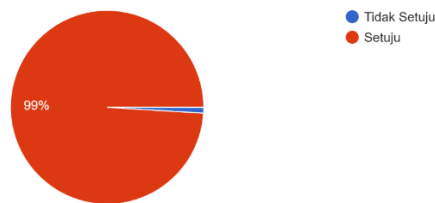
Seberapa sering Anda melihat pengendara lain yang mengabaikan lampu lalu lintas?
103 responses



Gambar 4. Diagram Pengalaman terhadap pelanggar lampu lalu lintas

Sering kali ditemui pengendara yang mengambil kesempatan menerobos lampu merah saat meliha celah luang dari arah lain tentu perilaku tersebut sangat membahayakan sebanyak 37.9% menyatakan mereka sering melihat beberapa pengendara dengan perilaku yang membahayakan.

Apakah Anda setuju bahwa edukasi tentang lalu lintas perlu diadakan untuk meningkatkan kesadaran dan keselamatan berkendara?
103 responses

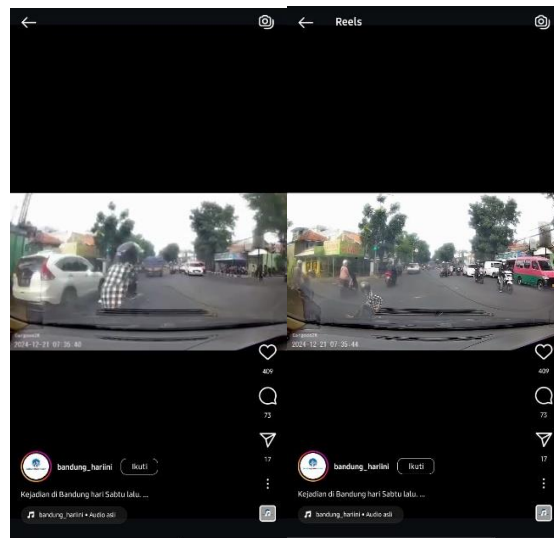


Gambar 5. Diagram jumlah persetujuan edukasi keselamatan berkendara

Edukasi dalam keselamatan lalu lintas sangat penting, sebanyak 99% responden setuju dengan perlu diadakannya edukasi lalu lintas untuk meningkatkan kesadaran untuk pengendara motor agar dapat menciptakan lingkungan berkendara yang lebih aman. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu pemahaman yang lebih baik dalam etika berkendara yang lebih aman.

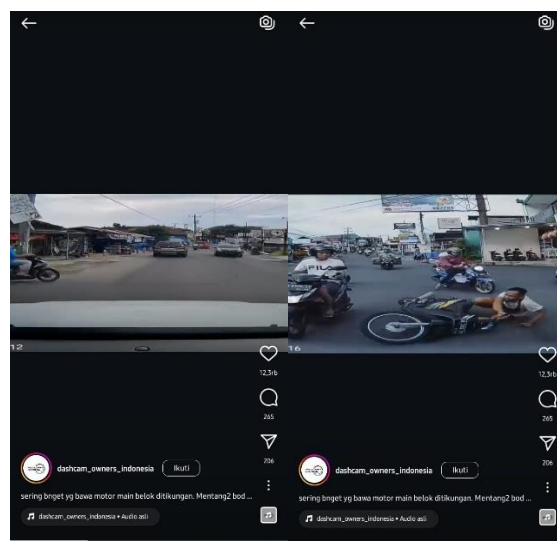
B. Pembahasan

Platform digital kini menjadi sumber informasi yang dapat diakses oleh seluruh pengguna, banyak konten yang telah dibagikan dan diperlihatkan ke internet tentang berbagai peristiwa yang telah terjadi bisa menjadi pembelajaran bagi pengguna kendaraan bermotor untuk lebih memerhatikan situasi dan keselamatan saat berkendara.



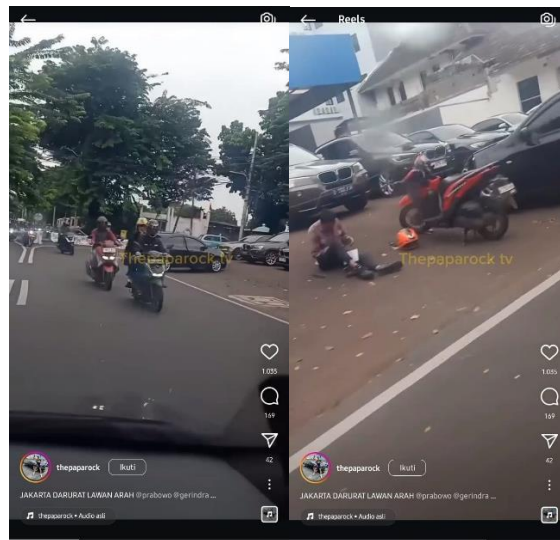
Gambar 6. Perilaku pemotor yang memotong jalan (Sumber: @bandung_hariini, Instagram, diakses 20 Desember 2024).

Berikut merupakan kejadian dari perilaku buruk dalam berkendara dimana pengendara bermotor memotong jalur dengan bermanuver dari sisi kiri menuju arah kanan yang membahayakan pengendara lain dan menyebabkan kecelakaan, dimana saat kondisi seperti ini pengendara harus memahami situasi dengan pengendara lain jika dirasa membahayakan pengendara tidak disarankan untuk melakukan aksi tersebut.



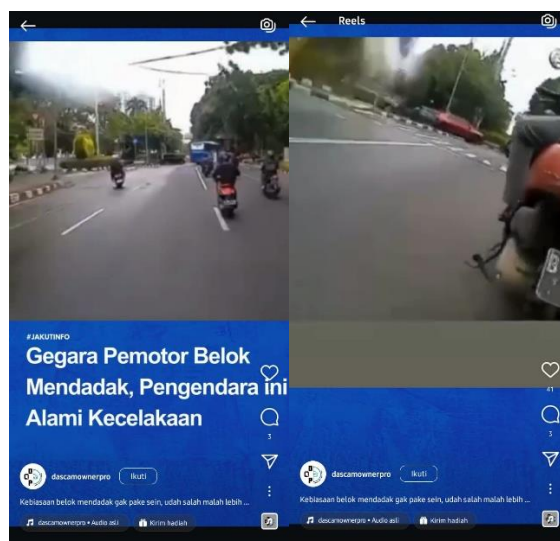
Gambar 7. Perilaku pemotor membahayakan yang berefek domino (Sumber: @dashcam_owners_indonesia, Instagram, diakses 20 Desember 2024).

Dalam kasus seperti ini pada gambar 1 terlihat pengendara dari persimpangan sebelah kiri keluar secara tiba-tiba tanpa memerhatikan situasi lalu lintas menyebabkan pengemudi dari pemilik dashcam terpaksa mengerem secara mendadak untuk menghindari tabrakan namun berefek domino karena terdapat pengendara lainnya dari belakang yang tidak memperhatikan jarak kemudian menabrak dan terjatuh, pengendara pada gambar ke 2 termasuk dalam perilaku buruk dalam berkendara karena selain tidak memperhatikan jarak, kurangnya safety riding terutama tidak menggunakan helm saat berkendara sangat beresiko dalam keselamatan berkendara.



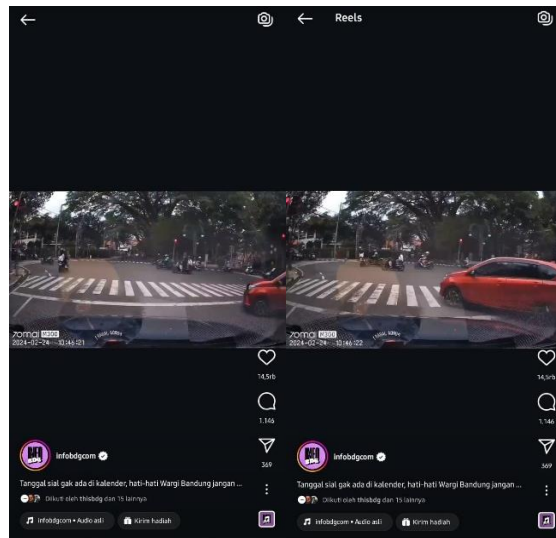
Gambar 8. Kecelakaan yang disebabkan pelanggaran lawan arah (Sumber: @thepaperock, Instagram, diakses 20 Desember 2024).

Pada kejadian ini merupakan contoh buruk pelanggaran lawan arah yang menghambat arus lalu lintas, serta kejadian dimana pengendara motor yang telah menabrak sebuah mobil di sebelahnya dan menyebabkan kerusakan pada bagian depan dari kedua kendaraan tersebut.



Gambar 9. Perilaku pemotor yang bermanuver secara mendadak (Sumber: @dascamownerpro, Instagram, diakses 20 Desember 2024).

Dalam kejadian ini terdapat pengendara kendaraan bermotor berwarna merah yang bermanuver secara mendadak tanpa memberikan tanda dengan lampu sein yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan dengan pengendara dari pemilik dashcam. Sesuai pada peraturan UU nomor 22 tahun 2009 pasal 112 menyatakan pengemudi dilarang langsung belok kiri kecuali jika ditentukan oleh rambu yang tertara di jalan tersebut, serta pengendara yang kan berbelok wajib mengamati situasi sekitar serta wajib memberikan isyarat dengan lampu sein atau tangan sebagai sinyal kepada pengendara lain (Undang-Undang (UU) Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, 2009).



Gambar 10. Perilaku pemotor melanggar lampu lalu lintas (Sumber: @infobdgcom, Instagram, diakses 20 Desember 2024).

Situasi ini terlihat pada bagian sebelah kiri terdapat pengendara motor yang menerobos lampu merah menyebabkan terjadinya kecelakaan dengan pengendara dari arah lain karena lampu lalu lintas sudah diatur untuk menjaga agar arus lalulintas dapat teratur.

C. Analisis studi kasus komik “Sudah Siakah Berkendara?”

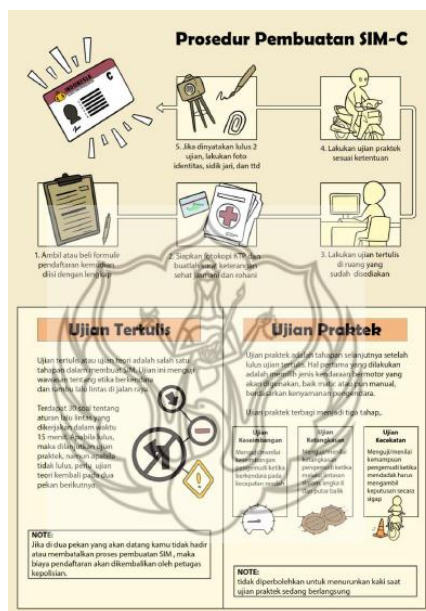
Komik Sudah Siakah Berkendara hasil karya Ni Ketut Krisanthi merupakan komik yang menceritakan tentang edukasi terkait informasi persiapan menjadi seorang pengendara kendaraan bermotor, menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat saat berkendara yang terkena berbagai konsekuensi akibat melakukan pelanggaran mulai dari penilangan sampai terjadinya kecelakaan, kemudian ditambah edukasi informasi mengenai perlengkapan berkendara yang aman.



NI KETUT KRISANTHI DEWI W.

Gambar 11. Gambar Preview komik Sudah Siapkah Berkendara (Sumber: Dokumen Ni Ketut Krisanthi Dewi W., 2020)

Dalam Cover ilustrasi ini menggambarkan tentang edukasi berkendara dengan pertanyaan yang dijadikan judul menggambarkan informasi berbagai persiapan yang diperlukan dalam persiapan berkendara dengan beberapa elemen seperti tanda rambu, dan karakter utama yang memegang SIM(Surat Izin Mengemudi). Dengan beberapa elemen tambahan sebagai media pendukung ilustrasi.



Gambar 12. Gambar Preview Infografis komik Sudah Siapkah Berkendara (Sumber: Dokumen Ni Ketut Krisanthi Dewi W., 2020)

Infografis adalah salah satu alat yang sangat efektif dalam pembelajaran yang memerlukan minat baca yang tinggi. Dengan menghadirkan visualisasi data yang menarik, infografis dapat meningkatkan ketertarikan pembaca. Oleh karena itu, media ini menjadi pilihan populer untuk menyampaikan informasi secara visual (Mansur & Rafiudin, 2020).



Gambar 13. Gambar Preview isi komik Sudah Siapkah Berkendara (Sumber: Dokumen Ni Ketut Krisanthi Dewi W., 2020)

Menyampaikan bagian cerita tentang pemahaman tentang hal yang perlu diketahui dalam berkendara seperti aturan lalu lintas, keamanan berkendara, surat-surat izin mengemudi, tanda rambu, serta syarat minimal 17 tahun sebagai aturan dalam perizinan masyarakat mulai dapat berkendara turun ke jalan.

Simpulan

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa masih kurangnya edukasi mengenai keselamatan dalam berkendara, masih banyaknya masyarakat terutama pada remaja yang sering melanggar serta membahayakan lalu lintas, diperlukannya pemahaman terhadap remaja mengenai etika berkendara yang aman. Diperlukannya penyampaian edukasi yang efektif dengan mengajarkan moral yang baik saat berkendara. Dari hasil pengumpulan data menyatakan masih kurangnya pengetahuan dalam peraturan dalam berkendara, dimana sosialisasi edukasi lalu lintas yang rendah menjadi penyebab dari meningkatnya angka kecelakaan.

Untuk penelitian lanjutan, akan dijadikan acuan pada pengembangan tugas akhir panduan visual yang inovatif dan lebih terarah. Selain itu, diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai efektivitas dan dampak jangka panjang dari media panduan visual terhadap perilaku pengendara motor pada keselamatan lalu lintas serta menggali informasi lebih dalam agar proses perancangan untuk memastikan agar dapat menyajikan konten yang relevan. Melalui pendekatan yang beragam dan inklusif, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efisien serta efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keselamatan saat berkendara motor.

Daftar Pustaka

- Amalia, E. L., Khairy, M. S., Ulfa, F., Charlinawati, D. S., Dewi, C. P., & Pristiyaningrum, E. (2020). Game Edukasi Lalu Lintas Berbasis Web untuk Meningkatkan Pemahaman Rambu Lalu Lintas. *SMARTICS Journal*, 6(1), 41–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/smartics.v6i1.4537>
- Amalia, F. M., & Nurmansyah, M. I. (2020). Perilaku Berisiko dalam Berkendara dan Kejadian Kecelakaan Sepeda Motor pada Mahasiswa. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 3(4), 273–286. <https://doi.org/10.33096/woh.v3i4.638>
- Darmawan, F. A., & Budi, N. (2019). Analisis Pengaruh Persepsi Resiko dan Persepsi pada Driving Task terhadap Perilaku Keselamatan Berkendara. *Industrial Engineering Online Journal*, 8(3), 7. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/view/24269>
- Djawa Gigy, D. P., Setyobudi, A., & Deviarbi Sakke Tira. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Kupang Tahun 2019. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 9(2), 1091–1099. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v9i2.78>
- Faizin, N., Ali, M. M., & Ariatmanto, D. (2019). Perancangan Iklan Motion Graphic Keselamatan Berlalu Lintas Sebagai Knowledge Management Pada Media Sosial. *Researchgate, October*, 0–5. <https://www.researchgate.net/publication/336837685>
- Januarta, I. K. A. Y., Santosa, N. A., & Pradnyanita, A. A. S. I. (2020). Perancangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sarana Pengenalan Rambu Lalu Lintas Untuk Anak-Anak Di Denpasar. *Journal Selaras Rupa*, 1(2), 8. <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/selarasrupa>
- Jovan, R. (2023). *Polda Jabar catat 9.014 kecelakaan lalu lintas pada 2023*. Jabar.Antaraneews.Com. <https://jabar.antaraneews.com/berita/487071/polda-jabar-catat-9014-kecelakaan-lalu-lintas-pada-2023?page=all>
- Lester, P. M. (2022). Visual Ethics: A Guide for Photographers, Journalists, and Media Makers, Second Edition. *Visual Ethics: A Guide for Photographers, Journalists, and Media Makers, Second Edition*, 1–226. <https://doi.org/10.4324/9781003243045>
- Mansur, H., & Rafiudin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 37–48. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i1.443>
- Muryatma, N. M. (2018). Hubungan Antara Faktor Keselamatan Berkendara Dengan Perilaku Keselamatan Berkendara. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 155–166. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.155-166>
- Ni Ketut Krisanthi Dewi Wangiyana. (2021). Perancangan Komik Sebagai Media Edukasi Dalam Mengenalkan Aturan Lalu Lintas Untuk Remaja. *Institutional Repository Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, 15. <https://digilib.isi.ac.id/9037/>
- Nur Mazidah Nafala. (2022). Implementasi Media Komik Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 114–130. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v3i1.571>
- Rahmana, P. N., N, D. A. P., & Damariswara, R. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Tik Toksebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z. *AKADEMIKA: Jurnal Teknologi*

- Pendidikan*, 11(02), 401–410.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959>
- Riechers, A. (2024). The Elements of Visual Grammar: A Designer’s Guide for Writers, Scholars & Professionals. *The Elements of Visual Grammar: A Designer’s Guide for Writers, Scholars & Professionals*, 1–222.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85201852676&origin=inward>
- Ristanto, V. T. (2020). *Erancangan Komik Serba-Serbi Kejadian Di Jalanan Sebagai Media Informasi Keselamatan Berkendara*. 19. <https://digilib.isi.ac.id/7048/>
- Sahara, S., & Syuhada, F. (2023). Analisis Karakteristik Perilaku Pengendara Generasi Z Terhadap Keselamatan Lalu Lintas Di Universitas Negeri Jakarta. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(10), 2012–2023.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46799/adv.v1i10.129>
- Setiabudi, H., Iswandi, H., & Halim, B. (2016). Perancangan Kampanye Sosial Tertib Dan Aman Berlalu Lintas. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 1(3), 64–70.
<https://doi.org/10.36982/jsdb.v1i2.135>
- Sun, L. (2022). Research into the Visual Saliency of Guide Signs in an Underground Commercial Street Based on an Eye-Movement Experiment. *Sustainability (Switzerland)*, 14(23). <https://doi.org/10.3390/su142316062>
- Undang-Undang (UU) Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (2009). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38654/uu-no-22-tahun-2009>
- Warsudi, A. (2024). 108 Orang Tewas akibat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Bandung pada 2024, Mayoritas Pengendara Motor. *Bandungraya.Inews.Id*.
<https://bandungraya.inews.id/read/539184/108-orang-tewas-akibat-kecelakaan-lalu-lintas-di-kota-bandung-pada-2024-mayoritas-pengendara-motor>